

# ANALISIS KEGIATAN P5 TEMA “BHINNEKA TUNGGAL IKA” SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SMK NEGERI 2 SEMARANG

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan P5 yang bertema “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai wujud untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di sekolah dan dampak pelaksanaannya terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang. Kegiatan P5 merupakan bagian dari kurikulum merdeka, pelaksanaan kegiatan P5 ini dilakukan pada setiap semester. Kegiatan P5 tema “Bhinneka Tunggal Ika” telah membawa dampak positif bagi peserta didik seperti pengembangan karakter, pengembangan *soft skill* siswa, menumbuhkan jiwa nasionalisme, dan sikap cinta akan tanah air. Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan P5 adalah terdapat pada dana, akan tetapi pelaksanaan kegiatan P5 tema “Bhinneka Tunggal Ika” berjalan dengan baik serta berdampak positif baik bagi peserta didik maupun sekolah.

**Kata kunci:** *Bhinneka tunggal ika, kurikulum merdeka, pendidikan, pelaksanaan P5*

## ABSTRACT

*This research aims to find out about the implementation of P5 activities with the theme "Bhinneka Tunggal Ika" as a project to increase the profile of Pancasila students in schools and the impact of its implementation on students. The research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach. This research was conducted at SMK Negeri 2 Semarang. P5 activities are part of the independent curriculum, this P5 activity is carried out every semester. P5 activities with the theme "Bhinneka Tunggal Ika" have had a positive impact on students such as character development, development of students' soft skills, fostering a spirit of nationalism, and an attitude of love for the homeland. The obstacles or constraints in implementing P5 are funding, however, the implementation of P5 activities with the theme "Bhinneka Tunggal Ika" is running well and has a positive impact on both students and schools.*

**Keywords:** *Bhinneka Tunggal Ika, Independent Curriculum, Education, Implementation of P5*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU NO. 20 tahun 2003). Merujuk dari hal tersebut seorang guru atau pendidik dan juga peserta didik yang terlibat didalam proses Pendidikan, memang harus dapat menjalin hubungan yang baik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan membawa manfaat positif didalamnya (Azzahra, 2024).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bangsa ini, sehingga ada beberapa pendapat ahli yang mencetuskan definisi Pendidikan, diantaranya adalah menurut, Prof. Zaharai Idris yang mengartikan Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya. Dari definisi tersebut terlihat jelas bahwasanya Pendidikan sangatlah bermanfaat dan dapat membantu satu sama lain dalam mengatasi perkembangan yang sedang dialami oleh seorang anak atau peserta didik, tentu saja proses ini juga melibatkan *stakeholder* terkait seperti guru,

Lembaga Pendidikan, dan unsur-unsur Pendidikan lain didalamnya (Rahman, 2022).

Seiring dengan berkembangnya zaman tentu saja perkembangan Pendidikan juga ikut berkembang, karena tuntutan dari masyarakat, maka sebuah inovasi harus tetap dilakukan dalam Pendidikan, salah satunya adalah pada penerapan kurikulum. Kurikulum memegang peranan penting dalam Pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses Pendidikan tersebut sehingga pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu Lembaga Pendidikan (Marsela Yulianti, 2022).

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan suatu pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respon terhadap dampak dari adanya pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka ini memiliki prinsip mengenai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sehingga pada intinya penerapan pembelajaran kurikulum merdeka ini memiliki tujuan bahwa semua peserta didik memiliki kesamaan hak dan merdeka untuk belajar (Cholilah, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mana struktur pembelajarannya terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran dan adapun proyek yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, dengan pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang terdapat berbagai perubahan yang ada didalamnya, diharapkan akan dapat mampu dalam mengatasi permasalahan-

permasalahan seperti meningkatkan kemampuan bagi para peserta didik baik kemampuan literasinya, ataupun numerasinya (Hamdi, 2022).

Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk membuat atau dapat melaksanakan suatu proyek. Kegiatan proyek ini tentu saja sangat membawa dampak positif, terutama dalam melatih keterampilan, dan mengembangkan inovasi mereka diberbagai bidang. Kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka ini adalah pelaksanaan kegiatan "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)". Penguatan proyek profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui progam sekolah penggerak (PSP) baik mulai dari jenjang SD, SMP, sampai dengan SMA/SMK (Rachmawati, 2022).

P5 ini merupakan kegiatan proyek yang memungkinkan seluruh peserta didik agar tetap bisa berdiskusi secara bebas dalam suasana formal, lebih fleksibel, serta bertujuan untuk dapat memperkuat peserta didik dalam berbagai kompetensi. Dalam melaksanakan kegiatan P5 ini peserta didik mendapatkan dampingan dari guru, yang mana guru sangatlah memegang peran yang penting terkait dalam pelaksanaan kegiatan P5 yaitu sebagai, moderator dan fasilitator (Shelyana, 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan P5, terdapat beberapa indikator didalamnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim sudah meresmikan ke-6 indikator profil Pelajar Pancasila. Enam indikator ini meliputi, diantaranya yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebhinekaan global. Dari ke-enam indikator ini memang menjadi acuan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan P5, mengingat dari indikator ini juga

memiliki kesinambungan serta berhubungan erat dengan profil Pelajar Pancasila tersebut (Diah Ayu Saraswati, 2022).

Dengan pelaksanaan kegiatan P5 yang memiliki tujuan yaitu diharapkan mampu menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, memiliki karakter baik, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat delapan tema utama dalam P5 yang dapat diambil pada jenjang sekolah dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan (Rizky, 2022). Dalam penerapan kurikulum merdeka yang mengintegrasikan kegiatan P5 didalamnya sebagai penerapan kurikulum yang unik ini mampu menghadirkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini didasari oleh kebutuhan peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi, pembuatan produk, dan persiapan acara yang berkaitan dengan proyek. Dengan kegiatan P5 ini akan lebih melatih peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat menemukan solusi yang dirasa efektif dalam mengatasi persoalan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami pelaksanaan kegiatan P5 bertema “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai proyek peningkatan profil siswa Pancasila di sekolah dan dampaknya terhadap peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut (Fadli, 2021) menjelaskan bahwasanya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Pendekatan ini dipilih peneliti dengan maksud untuk membuat naratif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dampak pelaksanaan kegiatan P5 tema Bhinneka Tunggal Ika di terhadap peserta didik di SMK Negeri 2 Semarang. Sehingga peneliti memerlukan data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara, beserta hasil penelitian berupa kalimat-kalimat yang berasal dari narasumber secara langsung. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang, narasumber pada penelitian ini adalah guru PPKn SMK Negeri 2 Semarang sebagai fasilitator terkait kegiatan P5, dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Semarang sebagai peserta dalam praktik kegiatan P5

Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu (1) Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan suatu tema tertentu, dalam reduksi data akan dilakukan olah data observasi, wawancara, dan dokumen untuk mendapatkan informasi dasar (2) Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika menyusun sekumpulan informasi, sehingga dengan kata lain akan memberikan kemungkinan terkait adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Mendapatkan kesimpulan akhir yaitu mendapatkan kesimpulan akhir dari

data yang dikumpulkan dan memverifikasi keakuratan data yang tercatat. (Rijali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kegiatan P5 diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan kegiatan P5 tema Bhinneka Tunggal Ika di SMK Negeri 2 Semarang. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru PPKn SMK Negeri 2 Semarang yang mengajar dan menerapkan kurikulum merdeka, serta peserta didik kelas XI sebagai peserta kegiatan P5 di SMK Negeri 2 Semarang. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan narasumber 1 Guru PPKn

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang penerapan dan keunikan kurikulum merdeka di SMK N 2 Semarang ?	Tahun ajaran 2022/2023 ya kurang lebih satu tahun yang lalu Mas. Keunikan Kurikulum merdeka sendiri yang ada di smk 2 tidak terpaku pada kurikulum sebelumnya, jadi kita sebagai guru diberi kebebasan untuk melakukan penilaian, dan memberikan materi atau pembelajaran kepada peserta didik.
2	Apa perbedaan signifikan dalam mempelajari PPKn antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka?	Perbedaannya lebih di projek, kalau di kurikulum merdeka projeknya banyak dan disitu anak-anak juga terjun secara langsung dilapangan, kalau kurikulum 2013 terkadang kita masih berfokus pada nilai pengetahuan, keterampilan, sikap, kalau kurikulum merdeka kita lebih bebas untuk melakukan penilaiannya.
3	Metode pembelajaran apa yang diterapkan	Kalau metode pembelajaran yang saya

dalam proses belajar mengajar di kelas XI ? lakukan di kurikulum merdeka berupa PBL atau PjBL, kemudian kalau saya memberi materi terus menerus itu enggak, jadi bisa saya terapkan model pembelajaran *inquiry* seperti mereka mencari tahu sendiri terkait materinya, dari kita memberikan pembelajaran diawal begitu, tapi tidak langsung mereka kita lepas begitu saja, tetapi juga tetap kita pantau. kemudian pada Kurikulum Merdeka ada yang namanya diferensiasi pembelajaran ya, karena kemampuan setiap anak kan berbeda-beda, misal ada anak yang bisa mengikuti model pembelajaran PBL akan tetapi ada anak yang tidak bisa, nah maka dari itu kita juga harus mencari alternatif model pembelajaran yang cocok untuk anak tersebut.

4 Apa alasan dilakukannya kegiatan P5? Karena kegiatan P5 ini merupakan rangkaian dari kegiatan kurikulum merdeka jadi sudah selayaknya dilaksanakan agar peserta didik lebih mendapat manfaat serta bisa menerapkan secara langsung tentang apa yang dimaksud tentang Profil Pelajar Pancasila.

5	Tema apa yang telah digunakan dalam kegiatan P5 di SMK N 2 Semarang ?	Ada gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raga, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika juga, ada suara demokrasi juga.
6	Seperti apa rangkaian kegiatan yang akan berlangsung pada kegiatan P5 terutama pada saat tema Bhinneka Tunggal Ika?	Setiap tema ada topik yang lebih difokuskan, di SMK N 2 Semarang pada saat pelaksanaan P5 tema Bhinneka Tunggal Ika kemarin ada 2 topik yang difokuskan yaitu budaya nusantara dan kuliner nusantara, jadi mereka membuat drama musikal tapi dengan tema dramanya dari daerah masing-masing, mereka juga menggelar karya hasil proyek mereka seperti makanan-makanan khas daerah nusantara yang ada diindonesia
7	Apa hasil proyek yang terdapat pada saat kegiatan P5 tema Bhinneka Tunggal Ika ini berlangsung ?	Dari Proyek kemarin ada yang membuat sampur yang digunakan untuk pentas menari, kemudian video dan drama musikal itu juga ada.
8	Apakah P5 di SMK N 2 Semarang rutin dilakukan setiap semester? Jika iya, pernahkah ada kendala yang muncul selama kegiatan P5 berlangsung?	Kegiatan P5 dilakukan setiap semester mungkin semester 1 ada 2 kali, semester 2 ada 1 kali itu pasti ada, dilihat dari jamnya berapa jam yang sudah digunakan untuk pelaksanaan ada dibiaya seperti kemarin drama anak-anak kan pasti menyewa kostum atau alat tentu saja hal tersebut berat bagi mereka, tapi mau bagaimana lagi karena itu juga sudah menjadi tanggungan mereka dan

		sekolahpun mau memberikan dana anggaran juga kesulitan juga karena memang anggaran yang dibutuhkan juga besar.
9	Apa harapan guru terhadap siswanya dalam kegiatan P5 ini?	Kalau harapan saya di P5 itu anak-anak bisa terlihat di skillnya, bukan cuman mereka hanya paham sebuah teori saja, jadi praktiknya dari proyek tersebut bisa dirasakan langsung oleh mereka. Selain itu juga mereka bisa lebih mengenal dan dapat menumbuhkan rasa cinta akan tanah airnya dari pelaksanaan P5 tema bhinneka tunggal ika tersebut.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan narasumber 2 Siswa Kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMK N 2 Semarang bagaimana pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan per individu atau per kelompok?	Biasanya satu kelas itu berkelompok pak. ada tugas untuk membuat laporan lalu dipresentasikan.
2	Tema apa saja yang sudah dikerjakan oleh kelompok Anda dalam kegiatan P5 ini?	Bhinneka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, demokrasi.
3	Apa saja proyek yang telah dikerjakan oleh kelompok Anda pada setiap tema tersebut?	Seperti mengenal kebudayaan-kebudayaan, lalu kekayaan alam dan pulau diindonesia, ada praktiknya juga kayak

---

nari gitu dan lagu dari berbagai daerah, lalu kami juga memakai baju adat yang beranekaragam sebagai wujud kekayaan budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia, serta menjunjung nilai rasa persatuan dan kesatuan.

---

4 Apakah ada kendala pada saat pelaksanaan kegiatan P5 ini terutama pada tema Bhinneka Tunggal Ika ?

Kendalanya di biaya pak, seperti sewa baju untuk menampilkan pentas tersebut.

---

5 Apakah menurut anda pelaksanaan kegiatan P5 ini dapat membawa manfaat bagi diri anda?

Sangat membawa manfaat positif pak, dengan adanya P5 terutama tema Bhinneka tunggal ika, semua siswa jadi lebih bisa ikut berpartisipasi, lebih saling akrab terbuka dan kerja samanya lebih bisa terlihat. karena waktu kemarin ada tagihan projek mengenai pentas tari dan bernyanyi jadi kita bisa berdiskusi serta mengemukakan pendapat atas hal tersebut.

---



---

6 Apa harapan anda terkait dengan kegiatan P5 kedepannya bagi SMK N 2 Semarang ?

Semoga kedepannya P5 nya yang lebih mudah aja dan tidak mengeluarkan banyak biasa serta semuanya bisa ikut bergabung dan berpartisipasi aktif lagi dalam kegiatan tersebut.

---

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, perlu dipahami bahwasanya berkaitan tentang penerapan pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Semarang sudah diterapkan semenjak tahun ajaran 2022/2023 atau lebih tepatnya sudah berjalan satu tahun. Penerapan kurikulum merdeka ini telah diterapkan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Keunikan yang terdapat pada kurikulum merdeka sendiri adalah tidak terpaku pada kurikulum sebelumnya, jadi peran sebagai guru diberi kebebasan untuk melakukan penilaian. Seperti tes uraian, dan pilihan ganda itu tidak wajib jadi mungkin bisa kita beri penugasan ataupun projek.

Selain itu model pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga beragam seperti *Program Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *inquiry*. Pada pembelajaran ini guru hanya memberikan materi diawal saja atau bisa dikatakan hanya sebagai pemantik bagi peserta didik, untuk langkah selanjutnya guru membebaskan peserta didik untuk lebih mencari tahu tentang hal yang berkaitan dengan tugas mereka.

Selain itu perbedaan paling penting diantara penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 sendiri lebih di proyek, kalau di kurikulum merdeka proyeknya banyak dan disitu anak-anak juga terjun secara langsung dilapangan, kalau kurikulum 2013 terkadang kita masih berfokus pada nilai pengetahuan, keterampilan, sikap, kalau kurikulum merdeka kita lebih bebas untuk melakukan penilainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Salam, 2021) yang mana kurikulum merdeka ini lebih menekankan kepada terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel di sekolah baik dari materi pelajaran, metode pembelajaran, maupun dari alokasi waktu, tapi tetap berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi dari peserta didik. Dalam penerapan kurikulum ini peserta didik lebih memiliki kebebasan untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang ada dalam setiap diri mereka, dalam kurikulum ini juga memberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat masing-masing dari peserta didik.

Sejalan dengan pendapat (Harpani, 2023) yang menyatakan bahwasanya kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dalam penerapannya mengelola pembelajaran dengan cara yang bervariasi. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kemampuan mereka. Jadi dapat dikatakan pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka ini sangat beragama dan membebaskan guru dalam memberi metode pembelajaran yang dirasa

sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada saat penerapan kurikulum merdeka ini, SMK Negeri 2 Semarang juga telah melaksanakan kegiatan P5 sebagai implementasi dari kurikulum merdeka tersebut. Tujuan dilaksanakannya kegiatan P5 ini karena P5 merupakan serangkaian kegiatan dari kurikulum merdeka, sehingga sudah seyogyanya dilaksanakan agar peserta didik lebih mendapat manfaat serta bisa menerapkan secara langsung tentang apa yang dimaksud tentang profil pelajar Pancasila. P5 telah dilakukan dengan mengangkat berbagai tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raga, Bhinneka Tunggal Ika, suara demokrasi.

Menurut (Ananda, 2023) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Lebih lanjut lagi, dalam penelitian ini fokus pembahasan mengarah kepada dampak dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema "Bhinneka Tunggal Ika" yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang.

Pada saat pelaksanaan kegiatan P5 disetiap tema akan ada topik yang difokuskan, saat tema "Bhinneka Tunggal Ika" yang menjadi fokus topik kegiatan adalah budaya nusantara dan kuliner nusantara. Rangkaian pelaksanaan kegiatan P5 tema "Bhinneka Tunggal Ika" berjalan dengan baik, hasil atau proyek yang dilakukan oleh peserta didik SMK Negeri 2 Semarang juga beragam mulai dari pembuatan sampur,

pementasan tari-tarian daerah, pementasan lagu daerah, drama musikal, serta pameran penjualan produk makanan khas daerah nusantara.

P5 memiliki banyak dampak positif bagi peserta didik. Mereka mendapat kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut dan mempraktikkan ilmu yang mereka pelajari untuk membangun karakter dan belajar dari lingkungan atau tempat tertentu. Proyek ini juga dapat memotivasi peserta didik tentang kontribusi dan pengaruh mereka terhadap lingkungan. Nantinya, peserta didik akan lebih peka dan mengerti serta dapat mempelajari cara menyelesaikan masalah yang akan mereka hadapi di lingkungannya. Selain itu dengan kegiatan P5 tema “Bhinneka Tunggal Ika” juga akan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme serta rasa akan menghargai perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dari hal ini akan menimbulkan atmosfer positif dan dapat menumbuhkan rasa cinta akan tanah air pada diri peserta didik (Shelyna, 2023).

Pelaksanaan kegiatan P5 di SMK Negeri 2 Semarang dilakukan setiap semester, bisa mungkin disemester satu ada dua kali, atau disemester dua ada satu kali atau bisa juga sebaliknya. Akan tetapi didalam pelaksanaan kegiatan P5 ini terdapat kendala yang memang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri, kendala tersebut adalah masalah dana atau biaya, dikarenakan ada suatu pementasan ataupun tugas proyek yang mana mengharuskan peserta didik untuk menyewa kostum ataupun peralatan yang sekiranya dapat menunjang pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan dengan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK Negeri 2 Semarang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023, Dalam penerapannya sudah berjalan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan bagi kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Selain itu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sudah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang sangat penting untuk dijalankan, karena akan dapat membangun pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan karakter untuk membentuk pelajar Pancasila tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini dilakukan pada setiap semester, baik disemester satu ataupun semester dua.

Adapun beberapa tema P5 yang sudah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang yaitu gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raga, Bhinneka Tunggal Ika, suara demokrasi. Dalam hal ini peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan P5 yang bertema “Bhinneka Tunggal Ika” dari pelaksanaan kegiatan tersebut menghasilkan proyek yang beragam mulai dari pembuatan sampur, pementasan tari-tarian daerah, pementasan lagu daerah, drama musikal, serta pameran penjualan produk makanan khas daerah nusantara.

Dari pelaksanaan kegiatan P5 tema “Bhinneka Tunggal Ika” ini telah membawa dampak positif bagi peserta didik seperti pengembangan karakter, pengembangan *soft skill* siswa, menumbuhkan jiwa nasionalisme, rasa akan menghargai perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,

dan sikap cinta akan tanah air pada diri peserta didik.

Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan P5 sendiri, menurut peserta didik dan juga guru PPKn di SMK Negeri 2 Semarang sendiri adalah terdapat pada dana atau biaya. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan P5 tema “Bhinneka Tunggal Ika” ini dapat berjalan dengan baik serta membawa kebermanfaatan positif baik bagi peserta didik maupun sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.130>
- 15
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Salam, A. (2021). Implementasi Kegiatan P5 Terhadap Kesiapan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Pendidikan, Keagamaan Dan Transformasi Sosial*, 7(2), 63–88.
- Studi, P., Ekonomi, P., Ananda, S. T., & Matnuh, H. (2023). *Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan. Prospek li*.